

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁴ Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang datanya berupa angka-angka serta analisisnya menggunakan statistic. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh, hubungan yang bersifat sebab-akibat yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yang dilakukan secara cermat.⁶⁵

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau beberapa variabel dengan variabel lain. Bentuk hubungan dalam

⁶⁴ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)”*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2016), hlm.3

⁶⁵ Syofian Siregar, *“Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perhitungan Manual dan SPSS”*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 101

penelitian ini adalah hubungan klausal yaitu hubungan sebab akibat, klausal merupakan penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).⁶⁶

B. Populasi, Sampling dan Sample Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan atau himpunan dari seluruh karakteristik yang dimiliki oleh obyek ataupun subyek yang akan diteliti. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek ataupun obyek tersebut.⁶⁷ Populasi dapat dibedakan menjadi 2 antara lain:

- a. Populasi tak terhingga, yaitu populasi dimana obyeknya tak terhingga atau tidak dihitung jumlahnya.
- b. Populasi terhingga, yaitu suatu populasi yang obyeknya dapat dihitung jumlahnya.⁶⁸

Pada penelitian ini penulis menggunakan populasi terhingga karena jumlah populasi dapat dihitung jumlahnya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bertugas pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung sejumlah 40 pegawai.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* hlm. 6

⁶⁷ Rokhmat Subagiyo, *"Metode Penelitian Ekonomi Islam"*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hlm. 63

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* hlm. 80

2. Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶⁹ Teknik sampling terdiri dari dua macam, *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* adalah tehnik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *nonprobability sampling* adalah tehnik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁷⁰

Dalam penelitian ini, tehnik yang digunakan tehnik *Total sampling* dimana pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada.⁷¹ Jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian semuanya,⁷² karena populasi yang diteliti masih terhingga, dan tidak terlalu besar jumlahnya, sehingga penelitian akan lebih representatif apabila mengambil seluruh sampel dari populasi yaitu sebanyak 40 karyawan yang bertugas pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung.

3. Sample Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasai yang diteliti. Bila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang

⁶⁹ Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*,hlm. 63

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,hlm. 121-125

⁷¹ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: PT RINEKA CIPT, 2013), hlm. 120

⁷² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*,..... hlm. 124

diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili). Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.⁷³ Peneliti mengambil sampel 40 orang karyawan yang bertugas pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber darimana data diperoleh. Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.⁷⁴ Jenis sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasannya:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan pihak-pihak tertentu. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan melalui perantara. Data sekunder bermanfaat untuk lebih memperjelas

⁷³ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: PT RINEKA CIPT, 2013), hlm. 174

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 161

permasalahan yang diteliti karena berdasarkan oada data-data sekunder yang telah tersedia. Data ini juga dapat digunakan sebagai cara pendukung untuk memahami masalah yang akan diteliti.⁷⁵

Sumber data lain yang dapat diperoleh peneliti berasal dari 3 tingkatan yaitu *person*, *place* dan *paper*. Keterangan singkat untuk ketiganya adalah sebagai berikut:

a. *Person*

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

b. *Place*

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Keduanya merupakan objek untuk penggunaan metode observasi.

c. *Paper*

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lain dan hal lain yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.⁷⁶

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung kepada responden dengan memberikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada karyawan di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,..... hlm.104

⁷⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*,..... hlm. 172

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Sedangkan Kidder menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.⁷⁷ Menurut fungsinya dalam penelitian kuantitatif variabel dibagi menjadi dua yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel lain (*variable dependent*).⁷⁸ Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (X1), pemanfaatan teknologi (X2) dan pengendalian internal (X3).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran instrument yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala *likert* yang hubungan pertanyaan tentang

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* hlm. 38

⁷⁸ Siregar, "*Metode Penelitian Kuantitatif,*" hlm. 10

sikap seseorang terhadap sesuatu.⁷⁹ Jawaban responden berupa pilihan alternatif yang ada, yaitu:

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Netral (N) di beri skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan pada suatu penelitian untuk mendapatkan data yang sistematis, sehingga memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati suatu obyek maupun subyek kemudian dicatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diselidiki. Jenis teknik observasi yang lazim digunakan untuk pengumpulan data ialah observasi partisipan, observasi sistematis dan observasi eksperimental.⁸⁰ Pada penelitian ini teknik observasi yang digunakan ialah observasi partisipan dimana peneliti mengambil

⁷⁹ Husein Umar, "Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 47-48

⁸⁰ Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan,.....* hlm. 91

bagian dalam kegiatan sehari-hari seseorang dengan mengadakan interaksi dari sekelompok orang sebagai salah satu pembelajaran.⁸¹

- b. Metode angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸²
- c. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, laporan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen-dokumen tersebut diurutkan dan isinya dianalisis (diurai), dibandingkan, dan dipadukan (sistesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Didalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan benda-benda tertulis seperti buku-buku, pamphlet, dokumen tentang gambaran umum perusahaan dan catatan-catatan lain serta mempelajari naskah-naskah dokumen yang berisi keterangan-keterangan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya

⁸¹ *Ibid*, hlm. 91

⁸² Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*,hlm. 142

dinamakan dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁸³ Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah diterapkan untuk diteliti, sehingga titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti.

Dalam penelitian ini instrument penelitian berbentuk pertanyaan dalam bentuk kuesioner atau angket yang akan diberi skor pada jawaban dari responden yang diasumsikan benar dan dapat dipercaya menurut skala likert. Untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen, yaitu sebagai berikut:

- a. Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (X1)
 - 1) Keamanan Data: Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) menjamin keamanan data laporan keuangan pemerintah daerah.
 - 2) Kecepatan dan Ketepatan Waktu: Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) membantu mempercepat pembuatan laporan keuangan pemerintah daerah.
 - 3) Ketelitian: Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dapat meminimalisir kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan pemerintah daerah.

⁸³ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D”*, (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2012), hlm. 102

- 4) Variasi Laporan atau output: Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) meningkatkan kualitas output laporan keuangan pemerintah daerah.
 - 5) Relevansi Sistem: Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) telah sesuai dengan kebutuhan instansi daerah dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.⁸⁴
- b. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)
- 1) Ketepatan waktu output: Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah.
 - 2) Alat pendukung sistem: Teknologi informasi merupakan alat pendukung kesuksesan pelaksanaan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah dengan mempermudah dan mempercepat serta menciptakan keakuratan hasil laporan keuangan.
 - 3) Ketersediaan Software dan Hardware: Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi didukung ketersediaan *hardware* dan *software* yang mutakhir.
 - 4) Kecepatan dan Keakuratan output: Pemanfaatan Teknologi informasi membuka peluang untuk mengkses, mengelola, dan mendayagunakan informasi keuangan secara cepat dan akurat.

⁸⁴ Yusup, *Pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah,.....* hlm.156

- 5) Dapat memperbaiki output: Pemanfaatan Teknologi Informasi menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan akurat.⁸⁵

c. Pengendalian Internal (X3)

- 1) Adanya *standard operating procedure* (SOP): Pengendalian internal telah diimplementasi sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditentukan.
- 2) Pemisahan wewenang: Adanya pemisahan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya.
- 3) Dokumen dan catatan yang memadai: Setiap transaksi dan aktivitas telah didukung dengan otorisasi dan bukti-bukti yang memadai.
- 4) Tindakan disiplin atas pelanggaran: menerapkan sanksi dan menanamkan efek jera terhadap oknum yang melakukan penyimpangan dan kecurangan.
- 5) Pembatasan Akses: Penerapan adanya penentuan batas dan penentuan toleransi.⁸⁶

d. Kualitas Laporan Keuangan PEMDA (Y)

- 1) Dapat Dipahami: Informasi keuangan yang disajikan oleh Instansi atau lembaga dapat dipahami oleh pengguna.
- 2) Relevan: Laporan Keuangan yang dihasilkan memberikan informasi yang dapat mengoreksi ekspektasi di masa lalu dan telah disajikan secara lengkap dan tepat waktu.

⁸⁵ Ardana, *Sistem Informasi Akuntansi*,hlm. 349

⁸⁶ Ibid, hlm. 76

- 3) Keterandalan: Transaksi yang disajikan tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan, bebas dari kesalahan yang bersifat material.
- 4) Dapat dibandingkan: Informasi keuangan yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.
- 5) Transparansi: Masyarakat mudah untuk mendapatkan informasi keuangan di pemerintah daerah.⁸⁷

E. TEHNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab [rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan].⁸⁸

Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas angka yang dibagikan telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan:

1. Uji Validitas dan Reabilitas
 - a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan kemampuan dari indikator indikator untuk mengukur tingkat keakuratan dan keabsahan suatu

⁸⁷ Mahmudi, “*Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*”, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm. 11

⁸⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, (Jakarta: Alfabeta, 2005), hlm. 142

instrumen. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keabsahan suatu instrumen.⁸⁹ Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner. Tinggi rendah validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode Pearson's Product Moment Correlation, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item pertanyaan dengan skor total. Dalam penelitian ini perhitungan validitas item dianalisis menggunakan komputer program *SPSS 16.0*. Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan critical value pada tabel ini nilai r dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah sampel yang ada. Apabila hasil perhitungan korelasi produk moment lebih besar dari critical value. Maka instrumen ini dinyatakan valid. Sebaliknya apabila skor item kurang dari critical value, maka instrumen ini dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's diukur berdasarkan Alpha Cronbach's 0 sampai

⁸⁹ Arikuntoro, "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 168

1. Jika skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
- 2) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
- 3) Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
- 4) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
- 5) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel

Nugroho mengatakan,” reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika Alpha Cronbach $>$ dari 0.60.” Suyuthi, “kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6.” Jadi pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajegan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.⁹⁰

2. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Tujuan dari dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal.⁹¹ Uji ini diperlukan karena semua perhitungan statistic parametric memiliki asumsi normalitas sebaran. Dengan pedoman jika Nilai sig. Atau signifikansi

⁹⁰ Agus Eko Sujianto, “*Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*”, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm. 96

⁹¹ Ibid, hlm. 78

$< 0,05$ (kurang dari 0,05) maka dapat dikatakan distribusi data tidak normal dan apabila Nilai sig. Atau signifikansi $> 0,05$ (lebih dari 0,05), maka distribusi data adalah normal. Sedangkan untuk mendeteksi normalitas data digunakan dengan pendekatan kolmogorov-smirnov. Untuk mengetahui persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak maka peneliti menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16.0*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Di antara variabel independen terdapat korelasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika variance inflation factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.⁹² Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16.0*.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui terjadi

⁹² Ibid, hlm. 79

atau tidaknya heterokedastisitas maka peneliti menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16.0*. Heterokedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data cross section dari pada time series. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data time series bebas dari heterokedastisitas.

Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heterokedastisitas jika:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan 3
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

c. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah data penelitian berupa jawaban reponden atas angket yang dibagikan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan berpedoman pada analisis regresi sebagai b

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana: Y = Strategi Persaingan Perusahaan

a = konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien korelasi ganda

X₁ = Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan

Daerah (SIPKD)

$X_2 = \text{Pemanfaatan Teknologi}$

$X_3 = \text{Pengendalian Internal}$

$e = \text{error of term}$

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test. Sedangkan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

a. Uji-t (parsial)

Untuk mengetahui apakah penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (SIPKD), pemanfaatan teknologi dan pengendalian internal secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung.

- 1) Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima artinya masing-masing variabel penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (SIPKD), pemanfaatan teknologi dan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung.
- 2) Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel penerapan

sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (SIPKD), pemanfaatan teknologi dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance – ANOVA*).⁹³ Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dimana pedoman yang digunakan, jika signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Jika signifikasinya $> \alpha$ maka H_0 diterima H_a ditolak.⁹⁴

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui *Adjust R*. Semakin besar angka R^2 maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika R^2 semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan dari variabel terikatnya.⁹⁵

⁹³ Agus Widarjono, “*Analisis Statistika multivariat terapan: dengan program spss, amos, dan smartpls*”, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 22

⁹⁴ Agus Eko Sujianto, “*Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*”, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm. 65

⁹⁵ Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*”, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), hlm. 87